

**PENGARUH MODAL KERJA DAN TINGKAT HARGA JUAL
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KENTANG
(Studi Survei Pada Petani Kentang Di Kecamatan Kertasari)**

Aditiya Acmad Fathony
e-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Risad Nurdiansyah
e-mail : risadnurdiansyahrisad@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal kerja dan tingkat harga jual terhadap pendapatan Petani Kentang Pada Petani Kentang di Kecamatan Kertasari. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu pada petani kentang di kecamatan kertasari, yaitu sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa modal kerja digambarkan cukup baik, selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan maupun parsial pengaruh modal kerja dan tingkat harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 94,8% dan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun secara parsial, tingkat harga jual lebih besar pengaruhnya dari pada modal kerja.

Kata kunci : Modal Kerja, Tingkat Harga Jual, dan Pendapatan.

I. PENDAHULUAN (Huruf Kapital, Arial 10, 1 spasi)

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi kunci dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian dapat menyumbang pertumbuhan PDB Indonesia pada Triwulan II tahun 2018 sebesar 13,63. Sektor pertanian di Indonesia dibagi ke dalam lima subsektor yaitu tanaman pangan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Subsektor perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia.

Perekonomian sebagian besar negara berkembang sangat bergantung pada sektor pertanian, yang menyediakan hingga 60-70% peluang kerja global. Sektor pertanian Indonesia merupakan industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Pertanian di Indonesia mempunyai 5 subsektor. Industri tanaman pangan menjadi salah satu kontributor terbesar karena berhasil meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan kerja melalui peran bahan bakunya.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian potensi sangat penting untuk mendorong peningkatan kesejahteraan petani, ekspor, dan ekonomi daerah. Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi perhatian untuk dikembangkan yaitu kentang (*solanum tubersum*). Kabupaten Bandung merupakan produsen dengan nilai produksi

kentang terbesar di Jawa Barat bila dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lainnya. Sentra produksi kentang terbesar di beberapa kecamatan salah satunya di Kecamatan Kertasari. Sentra produksi lainnya berada di Pangalengan, Cimenyan, Cilengkrang, Cikancung, Pacet, Ibun, Rancabali dan Pasirjambu.

Permasalahan yang dihadapi petani kentang di Kecamatan Kertasari, saat ini ialah pendapatan yang rendah akibat produksi kentang yang rendah serta tidak stabil (juga berubah), biaya modal kerja dan modal produksi yang tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, diantaranya dipengaruhi oleh kepemilikan lahan (lahan pribadi atau lahan sewa), akses modal kerja (modal pribadi atau pinjaman dari bank), sistem produksi (secara tradisional atau secara modern) dan hasil panen. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu petani kentang di kecamatan Kertasari menunjukkan bahwa petani memiliki lahan seluas 500 meter persegi yang dimiliki secara pribadi dan lahan sewa seluas 500 meter persegi dengan biaya sewa tahunan sebesar 6.500.000 rupiah. Petani memiliki modal awal sebesar 19.000.000 rupiah untuk digunakan dalam modal awal dan sistem produksi, yang dapat mencakup biaya tanam, pembibitan, dan sebagainya. Dibutuhkan tiga bulan dari awal penanaman hingga kentang siap panen. Petani akan menjual hasil panen mereka kepada tengkulak atau pengepul dengan harga jual yang berbeda-beda antara Rp. 7000 dan Rp. 8.000 per kilogram, tergantung pada harga pasar pada saat itu. Untuk perkiraan, harga pasar saat itu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS ((Huruf Kapital, Arial 10, 1 spasi)

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Modal Kerja

Menurut kasmir (2010:210) Modal adalah Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

2.1.2 Tingkat Harga Jual

Menurut Abdul Halim (2011:153) Penetapan harga jual merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan dalam manajemen yang penting. Bagi manajemen penentuan harga jual bukan hanya kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan penjualan. Harga jual, selain berpengaruh terhadap volume penjualan atau jumlah pembeli juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan pada perusahaan.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Hargajual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

2.1.3 Pendapatan

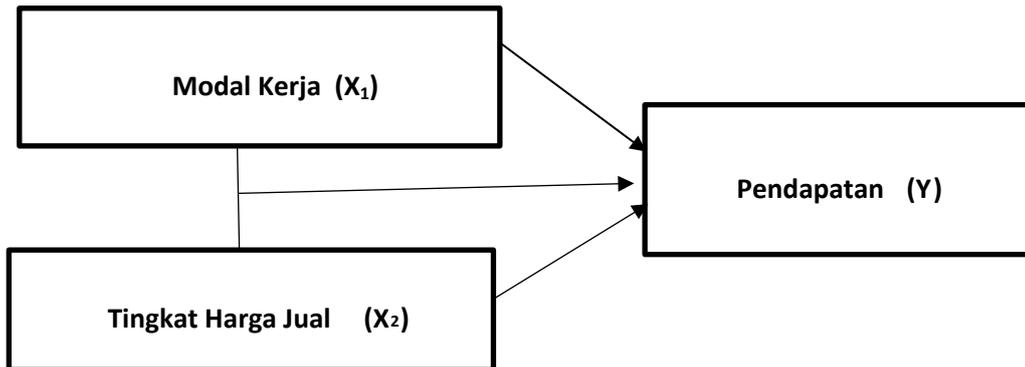
Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan

Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang| Aditiya Acmad Fathony, Risad Nurdiansyah

oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas dapat digambarkan skema paradigma penelitian berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga pengaruh modal kerja terhadap pendapatan.
2. Diduga pengaruh tingkat harga jual terhadap pendapatan.
3. Diduga pengaruh pengaruh modal kerja dan tingkat harga jual terhadap pendapatan.

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi survei dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengambilan data, penafsiran terhadap data serta hasil dari penelitiannya.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.2 Sempel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode non probability sampling artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling, sesuai dengan namanya sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Pada Petani Kentang Kentang di Kecamatan Kertasari. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pengepul kentang dan Petani kentang yang ada di kecamatan kertasari dengan memiliki pengalaman menanam kentang minimal 2 tahun.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian (Responden)

| No | Responden | Ketua | Anggota | Jumlah |
|---------------------|-----------------------------------|-------|---------|-----------|
| 1 | Pengepul kentang | 1 | - | 1 |
| 2 | Ketua Bag. produksi | 1 | - | 1 |
| 3 | Petani Kentang Desa Sukapura | 1 | 5 | 6 |
| 4 | Petani Kentang Desa Cibereum | 1 | 5 | 6 |
| 5 | Petani Kentang Desa Neglawangi | 1 | 4 | 5 |
| 6 | Petani Kentang Desa Cikembang | 1 | 5 | 6 |
| 7 | Petani Kentang Desa Tarumajaya | 1 | 4 | 5 |
| 8 | Petani Kentang Desa Resmi Tinggal | 1 | 4 | 5 |
| 9 | Petani Kentang Desa Santosa | 1 | 4 | 5 |
| Total Sampel | | | | 40 |

3.2.2 Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual terhadap Pendapatan. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dapat dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013:106)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan Kriteria kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh modal kerja dan tingkat harga jual terhadap pendapatan secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel.

Setelah menghitung nilai thitung selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Uji F (Simultan)
 Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Menentukan Taraf Signifikansi
 Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 5\%$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya modal kerja (X_1) tingkat harga jual (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kentang (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -5.936 | 4,689 | | 1.867 | .391 | | |
| 1 Modal Kerja | .570 | .130 | .594 | 4.374 | .000 | .219 | 3.535 |
| Tingkat Harga Jual | .395 | .133 | .402 | 2.962 | .005 | .219 | 3.535 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kentang

Sumber : pengelolaan data dengan software SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 5.936 + 0,570 X_1 + 0,395 X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta dengan nilai -5.936 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel modal kerja (X_1) dan tingkat harga jual (X_2) atau nilainya 0, maka pendapatan petani kentang (Y) adalah -5.938
- 2) b_1 sebesar 0,570 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja 1% akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang sebesar 0,395 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- 3) b_2 sebesar 0,395 hasilnya positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat harga Jual 1% akan diikuti oleh pendapatan petani kentang sebesar 0,395 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang| Aditiya Acmad Fathony, Risad Nurdiansyah

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

| | | Modal Kerja | Tingkat Harga Jual | Pendapatan Petani Kentang |
|---------------------------|---------------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| Modal Kerja | Pearson Correlation | 1 | .823** | .994** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 |
| Tingkat Harga Jual | Pearson Correlation | .823** | 1 | .891** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 |
| Pendapatan Petani Kentang | Pearson Correlation | .994** | .891** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 4.3
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .996 ^a | .987 | .973 | 1.2347 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Harga Jual, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kentang

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara modal kerja dengan pendapatan adalah sebesar 0,994. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 artinya mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang.
- b. Korelasi antara tingkat harga jual dengan pendapatan adalah sebesar 0,823. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 artinya mempunyai hubungan yang rendah, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat harga jual akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang.
- c. Korelasi ganda antara modal kerja dan tingkat harga jual terhadap pendapatan adalah sebesar 0,996. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal kerja dan tingkat harga jual secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan pendapatan.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .996 ^a | .987 | .973 | 1.2347 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Harga Jual, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kentang

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui R-square sebesar 0,987. Nilai R-square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,987(98,7%). Artinya, pendapatan petani kentang dipengaruhi oleh modal kerja dan tingkat harga jual sebesar 98,7%.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 4.5
Hasil Hasil Uji-t (Parsial) Coefficients^a
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -5.936 | 4.689 | | -1.867 | .391 |
| Modal Kerja | .570 | .130 | .594 | 4.374 | .000 |
| Tingkat Harga Jual | .395 | .133 | .402 | 2.962 | .005 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kentang

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

a. Uji-t (Parsial) Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kentang

Pada tabel 4.25 serta hasil perhitungan di atas, nilai thitung untuk Modal Kerja (X_1) adalah 2,712 pada ttabel dengan dk 37 ($n=3 = 40-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,674 (lihat ttabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji-t (Parsial) Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang

Pada tabel 4.25 serta hasil perhitungan di atas, nilai thitung untuk tingkat harga jual (X_2) adalah 1,803 pada ttabel dengan dk 37 ($n=3 =40 -3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,674 (lihat ttabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang| Aditiya Acmad Fathony, Risad Nurdiansyah

4.1.4.2 Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y ANOVA^a
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 4391.282 | 2 | 695.641 | 69.066 | .000 ^b |
| 1 Residual | 56.649 | 37 | 1.531 | | |
| Total | 4447.932 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Kentang

b. Predictors: (Constant), Tingkat Harga Jual, Modal Kerja
Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 69,066 sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,276 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA di atas dapat dilihat nilai signifikansi Uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang (X_1) dan Penetapan Harga Jual (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja secara Parsial terhadap Pendapatan Petani Kentang pada Petani Kentang di Kecamatan Kertasari.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa modal kerja dan pendapatan petani kentang memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial modal kerja dan pendapatan petani kentang memiliki pengaruh yang sedang. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang pada petani kentang di Kecamatan Kertasari.

2. Pengaruh Tingkat Harga Jual secara Parsial terhadap Pendapatan Petani Kentang pada Petani Kentang di Kecamatan Kertasari.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa tingkat harga jual dan pendapatan petani kentang memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat harga jual akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani Kentang dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial tingkat harga jual terhadap pendapatan petani kentang. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikan bahwa Tingkat Harga Jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang pada petani kentang di Kecamatan Kertasari.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual secara Simultan terhadap Pendapatan Petani Kentang pada Petani Kentang di Kecamatan Kertasari.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel modal kerja dan tingkat harga jual secara simultan memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan petani kentang. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal kerja dan tingkat harga Jual secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang. Kemudian

hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan memiliki pengaruh yang sangat kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan tingkat harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang pada petani kentang di Kecamatan Kertasari. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikannya bahwa modal kerja dan tingkat harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja dan pendapatan petani kentang memiliki hubungan kerja terhadap pendapatan petani kentang. Artinya setiap kenaikan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang begitupun sebaliknya, setiap penurunan modal kerja akan diikuti penurunan pendapatan petani kentang.
2. Tingkat harga jual dan pendapatan petani kentang memiliki hubungan searah yang sangat kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Artinya setiap kenaikan tingkat harga jual akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang begitupun sebaliknya, setiap penurunan tingkat harga jual akan diikuti oleh penurunan pendapatan petani kentang.
3. Modal kerja dan tingkat harga jual secara simultan memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Artinya jika modal kerja sama-sama mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan pendapatan begitupun sebaliknya, jika modal kerja dan tingkat harga jual sama-sama mengalami penurunan, maka pendapatan pun akan mengalami penurunan.

5.2 Saran

1. Berdasarkan Hasil Penelitian, modal kerja terhadap pendapatan pada petani kentang di Kecamatan Kertasari, mempunyai hubungan yang sangat kuat bahwa setiap kenaikan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan pendapatan petani kentang yang baik. Maka dari itu petani kentang sebaiknya bisa meningkatkan anggaran dalam modal kerja. Dengan cara mengoptimalkan sumber modal seperti kekayaan pribadi, pinjaman bank, obligasi dan lain lain, sebagai untuk upaya peningkatan pendapatan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani kentang pada petani kentang di Kecamatan Kertasari mempunyai hubungan bahwa kenaikan tingkat harga jual akan diikuti oleh pendapatan petani kentang, perubahan tingkat harga jual dapat dilihat dari tingkat peminat pasar atau konsumen terhadap kentang pada saat itu dan tingkat ketersediaan barang pada saat itu. Maka petani sebaiknya bisa memperhitungkan antara waktu tanam dan waktu panen, agar saat kentang siap panen peminat kentang di pasar ataupun ketersediaan barang sedang dalam kondisi baik. Adapun cara menentukan pasar yang tepat yakni dengan cara menganalisis konsumen yang sesuai dengan target pasar, mencermati persaingan pasar, berkomunikasi dengan pelanggan dan menjelaskan keunggulan perolehan kentang.
3. Berdasarkan penelitian, modal kerja dan tingkat harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani kentang pada petani kentang di Kecamatan Kertasari, perlunya peningkatan modal kerja yang optimal agar tingkat harga jual sepadan dengan perolehan kentang yang dihasilkan. Kentang dengan kuantitas dan kualitas yang baik akan mempengaruhi harga jual. Maka dari itu petani dapat memperhatikan proses produksi kentang sebaik mungkin. Dengan cara memperhatikan proses dari awal penanaman, perawatan, pemupukan dan

Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kentang| Aditiya Acmad Fathony, Risad Nurdiansyah

perawatan lainya yang dibutuhkan agar perolehan kentang dapat memuaskan secara kuantitas dan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2013 Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kedua. Yogyakarta
Halim, Abdul. 2011. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Salemba Empat.
Harnanto. 2019. Dasar-Dasar Akuntansi. 2nd Ed. Yogyakarta.
Kasmir. Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
Sasongko, Catur dkk. 2018. Akuntansi Suatu Pengantar 1. Jakarta: Salemba Empat.
Sochib. 2018. Pengantar Akuntansi 1 Pertama. Yogyakarta.
Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28110/>